

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Manajemen Keuangan

###### a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Fahmi, I. (2012:2) adalah suatu ilmu dan seni yang membicarakan, mempelajari dan melakukan analisa terkait pencarian dana, pengelolaan dana dan pembagian dana dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan kemamkmuran bagi pemegang saham dan keberlanjutan usaha untuk perusahaan.

Kasmir (2010:22) menyatakan bahwa manajemen keuangan juga berupa seni dan ilmu (*art and science*) untuk mengelola uang yang mencakup proses, organisasi, pasar dan sarana yang terlibat dengan persoalan terkait transaksi uang antara individu, bisnis dan pemerintahan.

Manajemen keuangan menurut Anwar, M. (2018:5) suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan merupakan segala aktivitas keuangan yang berhubungan dengan cara perusahaan dalam mencari dana, memakai dana, menggunakan dana dan mengelola aset perusahaan guna mencapai tujuan utama dari perusahaan.

## b. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut : (1) mencapai nilai perusahaan yang maksimal; (2) mempertahankan stabilitas keuangan agar tetap dalam keadaan yang terkendali; (3) meminimalisir risiko perusahaan pada masa kini dan masa yang akan datang (Fahmi, 2012:4).

Untuk mencapai sebuah tujuan pada perusahaan, diperlukan kerja sama dari berbagai departemen, khususnya departemen keuangan yang memiliki peran besar dalam menentukan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2010:13) manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua mazhab yakni:

### 1) *Profit Risk Approach*

Selain keuntungan yang maksimal manajer keuangan juga perlu mempertimbangkan resiko dari setiap keputusan. Untuk itu, manajer keuangan perlu melakukan pengendalian terhadap keseluruhan aktivitas yang terjadi dalam perusahaan.

Prinsip *profit risk approach* antara lain:

- a) Keuntungan yang maksimal;
- b) Mengurangi resiko
- c) Pengendalian perbaikan
- d) Pengelolaan keuangan secara cermat

### 2) *Liquidity and Profitability*

Menunjukkan peran manajer keuangan dalam pemrosesan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Manajer keuangan dituntut untuk dapat mengupayakan ketersediaan uang kas untuk membayar kewajiban perusahaan pada waktu

yang ditentukan dan kemampuan untuk mengelola keuangan agar perusahaan memiliki keuntungan yang besar serta mampu mengelola aset perusahaan sehingga dapat berkembang.

Dengan demikian tujuan manajemen keuangan adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan dimana pada hal ini terfokus tentang bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat memberikan nilai yang maksimal saat perusahaan terjun ke pasar. Dan perusahaan yang *go public* menjadikan nilai perusahaan sebagai indikator yang tercermin pada suatu harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal, karena semua keputusan keuangan tercermin dalam hal tersebut sehingga keputusan yang baik adalah keputusan yang dapat membuat kesejahteraan investor atau para pemegang saham.

### **2.1.2 Pasar Modal**

#### **a. Pengertian Pasar Modal**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pasar modal adalah seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan atau merupakan aktivitas yang memperjualbelikan surat berharga. Sedangkan menurut UU No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasal 1 angka 13 Undang Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Nagoro & Fahrudin, 2013:6)

## b. Sejarah Pasar Modal di Indonesia

Berdasarkan sejarah, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Akan tetapi, pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kendala yaitu vakum. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari kolonial kepada pemerintah RI, dan berbagai kondisi lainnya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, juga seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah, hingga akhirnya pasar modal mengalami pertumbuhan. Secara singkat, sejarah perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1

### Sejarah Perkembangan Pasar Modal Di Indonesia

Periode	Sejarah Pasar Modal
Desember 1912	Bursa Efek di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
1939	Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II

Lanjutan Tabel 2.1

Periode	Sejarah Pasar Modal
1956	Bursa Efek semakintidak aktif karenaprogramnasionalisasi perusahaan Belanda
1956-1977	Perdagangan Di Bursa Efek Vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan oleh BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977 – 1987	Perdagangan sangat lesu. Jumlah emiten hanya 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan
1987	Adanya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) perusahaan lebih mudah untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Adanya Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal. BEJ terbuka untuk asing
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE)
Desember 1988	Adanya Paket Desember 88 (PAKDES88), perusahaan lebih mudah untuk go public dan melakukan kebijakan
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal
22 Mei 1995	Sistem perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, berlaku mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan
2002	BEJ mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Bursa Efek Surabaya bergabung ke Bursa Efek Jakarta dan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

### c. Fungsi Pasar Modal

Secara umum, fungsi pasar modal dapat dijelaskan sebagai berikut (Nagoro & Fahrudin, 2013:7) :

1) Sebagai wahana penghimpun dana

Pasar modal mempunyai peran penting sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha menengah dan kecil untuk membangun dunia usaha serta wahana investasi bagi pemodal.

2) Sebagai alat demokratisasi kepemilikan modal

Yaitu kepemilikan atas perusahaan dan memperluas partisipasi masyarakat untuk memiliki saham menuju pemerataan pendapatan.

3) Sarana alternatif investasi

Dengan adanya pasar modal, orang yang kelebihan dana mempunyai alternatif lain dalam berinvestasi yang memberikan keuntungan dengan sejumlah risiko tertentu. Investasi pasar modal dapat memberikan keuntungan, karena dengan membeli obligasi atau saham perusahaan maka kita akan memperoleh bunga yang lebih besar dari deposito (untuk obligasi) atau pembagian keuntungan (untuk saham).

4) Memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik

Salah satu syarat agar suatu perusahaan dapat masuk dalam pasar modal adalah memiliki kinerja yang baik dan dapat mempublikasikan laporan keuangannya setiap periode tertentu yang diatur dalam pasar modal. Jadi, sebelum investor menanamkan dananya ke pasar modal, dapat mempelajari dahulu saham perusahaan yang akan dipilih.

5) Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan. Sisi positif bagi perusahaan yang masuk dalam pasar modal adalah perusahaan akan terus berpacu untuk meningkatkan kinerjanya sehingga perusahaan akan lebih besar lagi dalam membagi dividennya karena mempunyai keuntungan yang besar dan profesional. Di samping itu, perusahaan akan semakin transparan karena sebagian kepemilikan perusahaan berada di tangan masyarakat umum.

6) Peningkatan aktivitas ekonomi nasional

Dengan adanya pasar modal, maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dana untuk memperluas usahanya. Hal ini akan menyebabkan bertambahnya peluang kerja bagi masyarakat, yang selanjutnya akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju. Selain itu, dengan meningkatnya keuntungan perusahaan, maka perolehan pajak bagi pemerintah juga akan meningkat.

#### **d. Jenis Pasar Modal**

##### **1) Pasar Primer**

Pasar yang emitennya kali pertama memperdagangkan saham atau surat berharga lainnya kepada publik, yang biasa dikenal dengan istilah *initial public offering* (Nagoro & Fahrudin, 2013:205). Ciri – ciri pasar primer di antaranya :

- a) Harga saham tetap
- b) Tidak dikenakan komisi
- c) Hanya untuk pembelian saham
- d) Pemesanan dilakukan melalui agen penjualan
- e) Jangka waktu terbatas

## 2) Pasar Sekunder

Pasar yang memperdagangkan efek setelah IPO, yaitu perdagangan hanya terjadi antar investor yang satu dengan investor yang lainnya. transaksi ini tidak lepas dari fungsi bursa sebagai lembaga penyedia perdagangan di pasar modal. Ciri – ciri pasar sekunder di antaranya :

- a) Harga berfluktuasi sesuai kekuatan pasar
- b) Dibebankan komisi untuk pembelian dan penjualan
- c) Pemesanan dilakukan melalui anggota bursa
- d) Jangka waktu tidak terbatas

### e. Instrumen Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar yang memperdagangkan efek dalam instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk modal dan utang. Pasar modal adalah tempat orang membeli dan menjual surat efek yang baru dikeluarkan. Menurut pasal 1 angka 5 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yaitu surat berharga, yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersil, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Semua itu disebut instrumen pasar modal. Tanpa adanya instrumen ini pasar modal tidak akan bergerak karena tidak ada permintaan dan penawaran. Dalam praktiknya, saham dan obligasi merupakan instrumen utama. Kemudian, dapat dikembangkan menjadi bermacam-macam instrumen lainnya (Nagoro, L., & Fahrudin, M. 2013:161). . Berikut tabel penjelasan instrumen pasar modal :



Tabel 2.2  
Instrumen Pasar Modal

Instrumen	Definisi	Keuntungan	Risiko
Saham	Sertifikat yang menunjukkan kepemilikan perusahaan	- <i>Capital Gain</i> - <i>Dividen</i>	- <i>Capital loss</i> - Tidak ada pembagi <i>dividen</i> - <i>Risiko likuidasi</i> - <i>Delisting</i> dari bursa efek
Obligasi	Efek bersifat utang jangka panjang	- Bunga (kupon) dengan jumlah serta waktu yang telah ditetapkan - <i>Capital gain</i> - Dapat dikonversi menjadi saham (untuk <i>obligasi konversi</i> ) - Memiliki hak klaim pertama pada saat <i>emiten dilikuidasi</i>	- Gagal bayar - Risiko tingkat suku bunga ( <i>interest rate risk</i> ) - <i>Capital loss</i> - <i>Callability</i>
Bukti right ( hak memesan efek terlebih dahulu )	Sekuritas yang memberikan hak pemilik nya kepada pembeli saham baru perusahaan dengan harga dan dalam periode tertentu	- <i>Capital Gain</i> dengan <i>leverage</i> , jika bukti <i>right</i> ditukar dan saham baru. - <i>Capital gain</i> yang diperoleh di pasar sekunder	- <i>Capital loss</i> dengan <i>leverage</i> - <i>Capital loss</i> yang diperoleh di pasar sekunder
Deposito berjangka (sebagai perbandingan)	Jenis tabungan pada bank dengan jangka waktu tertentu	- Bunga - Tidak ada <i>capital loss</i>	- Tingkat suku bunga rendah - Tidak ada <i>capital gain</i>
Waran	Merupakan sekuritas yang melekat pada penebitan saham maupun obligasi yang memberikan hak kepada pemilik nya untuk membeli saham perusahaan dengan harga dan pada jangka waktu tertentu.	- <i>Capital gain</i> dengan <i>leverage</i> , jika warrant dikonversikan menjadi saham baru. - <i>Capital gain</i> yang diperoleh di pasar sekunder.	- <i>Capital loss</i> dengan <i>leverage</i> - <i>Capital loss</i> yang diperoleh di pasar sekunder.

Lanjutan Tabel 2.2

Instrumen	Definisi	Keuntungan	Risiko
Reksadana	Saham, obligasi, atau efek lain yang dibeli oleh sejumlah investor dan dikelola oleh sebuah perusahaan investasi internasional	- Tingkat pengembalian yang potensial - Pengelolaan dana oleh manajemen yang profesional	- <i>Capital loss</i> - Risiko <i>likuidasi</i> pada reksadana tertutup

Sumber :(Karmila dan Ernawati, 2012:98)

### 2.1.3 Saham

#### a. Pengertian Saham

Saham yang dimaksud disini yaitu saham yang berasal dari perusahaan lain, yang dibeli oleh pihak manajemen perusahaan dan selanjutnya bisa dijual kembali jika membutuhkan dana. Menurut Fahmi (2011:53) ada beberapa pengertian saham adalah :

- 1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan
- 2) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominalnya, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak juga kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya
- 3) Persediaan yang siap untuk dijual

#### b. Jenis Saham

Menurut (Nagoro & Fahrudin, 2013:170) ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham sebagai berikut :

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atas klaim, maka saham terbagi atas sebagai berikut :

- a) Saham Biasa : merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b) Saham Preferen : merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
- 2) Dilihat dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan atas :
- a) Saham atas tunjuk artinya saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor yang lain. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
  - b) Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- 3) Dilihat dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan sebagai berikut :
- a) Saham unggulan adalah saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
  - b) Saham pendapatan adalah saham dari emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih rendah dari rata – rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

- c) Saham pertumbuhan adalah saham – saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu, terdapat juga saham yang dari emitenya sendiri tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri saham pertumbuhan.
- d) Saham Spekulatif adalah saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e) Saham Siklikal adalah saham yang tidak terpegaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

### c. Penilaian Saham

Perspektif investor jauh lebih sederhana dalam memberikan penilaian terhadap kondisi suatu saham. Berikut penilaian seorang investor terhadap suatu saham (Fahmi, 2011:58) :

- 1) Prospek usaha yang menjanjikan
- 2) Kinerja keuangan dan non keuangan yang bagus.
- 3) Penyajian laporan keuangan yang jelas atau bersifat *disclosure* (pengungkapan secara terbuka dan jelas).
- 4) Terlihatnya sisi keuntungan yang terus meningkat.

## 2.1.4 Harga Saham

### a. Pengertian Harga Saham

Samsul, M. (2015:197) berpendapat bahwa harga saham yaitu harga yang terbentuk pada pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Sedangkan menurut Hartono (2015) berpendapat bahwa harga saham yaitu nilai pasar yang merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Pergerakan harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran oleh para investor, pada saat kondisi permintaan lebih banyak dari pada penawaran, maka harga akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya pada saat penawaran lebih banyak dibandingkan permintaan maka harga saham akan cenderung turun. Dalam persaingan pasar seperti di Bursa Efek Indonesia dengan interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli menghasilkan harga pada tingkat kesimbangan (*equilibrium price*) atau biasa disebut juga dengan istilah market value. Harga saham adalah suatu harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran di pasar saham. Harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan. Harga pasar saham yang aktif diperdagangkan dapat dilihat dalam surat kabar. Harga penutupan (*closing price*) menunjukkan harga pasar saham (*market value*) pada akhir hari diperdagangkan. Menurut teori Miller dan Modigliani dalam Koerniawan, R., Affan, N., Musviyanti (2019) perubahan harga saham dapat dilihat di sekitar tanggal *ex-dividend*, yang menyatakan harga saham suatu

perusahaan akan turun sebesar dividen yang dibagikan. Namun para spekulasi akan membeli saham sehari sebelum tanggal *ex-dividend* dan menjualnya pada tanggal *ex-dividend* dengan harapan harga saham setelah tanggal *ex-dividend* tidak turun, sehingga spekulasi tersebut dapat menerima *dividend* dan *capital gain*.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham selalu mengalami perubahan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi harga saham dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) faktor internal adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya. (2) faktor eksternal adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan sendiri (Hartono, 2015:149).

#### **2.1.5 Indeks LQ45**

Tandelilin (2010:87) intensitas transaksi setiap sekuritas di pasar modal berbeda-beda. Sebagian sekuritas memiliki frekuensi yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan di pasar modal, namun sebagian sekuritas lainnya relatif sedikit, frekuensi transaksi dan cenderung bersifat pasif. Hal ini menyebabkan perkembangan dan tingkat likuiditas IHSG menjadikurang mencerminkan kondisi real yang terjadi di bursa efek. Di Indonesia persoalan tersebut dipecahkan dengan menggunakan indeks LQ45. Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham di BEI dengan likuiditas yang tinggi, dan kapitalisasi pasar yang sangat besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan yang sudah diseleksi melalui beberapa

kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, emiten-emiten juga diseleksi dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar, keadaan keuangan, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997. Hari dasar untuk perhitungannya yaitu 13 Juli 1994 dengan nilai dasar 100. Selanjutnya bursa efek secara rutin memantau perkembangan kinerja masing-masing ke-45 saham yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ45. Pergantian saham dilakukan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria LQ45, maka saham tersebut akan digantikan oleh saham lain yang memenuhi kriteria. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Sehingga kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
- b. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
- c. Telah tercatat di BEI selama paling sedikit 3 bulan.
- e. Keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut, frekuensi dan jumlah hari transaksi di pasar reguler.

Tujuan dari indeks LQ45 yaitu sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pelaku pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga saham yang aktif diperdagangkan.

## **2.1.6 Kebijakan Dividen**

### **a. Pengertian Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen yaitu cara pembagian dividen kepada para pemegang saham yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal yaitu kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa datang sehingga memaksimalkan harga saham (Farah, 2020:241). Kebijakan dividen juga dapat mempengaruhi para investor dan persepsinya dipasar modal. Kebijakan dividen yang dipakai setiap perusahaan berbeda-beda tergantung budaya, kondisi ekonomi, dan faktor lainnya. Menurut Sugiyono (2008:173) kebijakan dividen adalah salah satu tugas utama dari manajer keuangan di dalam perusahaan karena pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham disebut sebagai dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan keuangan, yaitu dengan mempertimbangkan apakah pembayaran dividen akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.



### c. Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan dan memerlukan banyak pertimbangan, berikut adalah faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen (Farah, 2020:245):

- 1) Kendala yaitu meliputi perjanjian kredit yang akan membatasi pembagian dividen, lalu pembagian dividen tidak boleh melebihi saldo laba, dan denda pajak ini bertujuan mencegah orang kaya tidak menggunakan perusahaan untuk menghindari pajak pribadi. Jadi, jika resiko pembayaran dividen sengaja dibuat rendah maka akan ada kendala.
- 2) Investasi yaitu jumlah proyek dalam penganggaran modal (capital budgeting), jika proyek berjumlah banyak maka dividen yang dibagi menjadi sedikit. Dan kemungkinan mempercepat/menunda proyek, jika memungkinkan untuk ditunda maka dividen akan dibagi.
- 3) Alternatif sumber modal lainnya, dapat dijelaskan yaitu jika biaya emisi tinggi (biasanya perusahaan kecil), maka pembayaran dividen rendah. Dan ketika kemampuan mensubstitusi modal sendiri dengan utang, maka perusahaan dapat menyesuaikan rasio utang (debt ratio), dan perusahaan dapat mempertahankan dividen tunai yang konstan.
- 4) Pengaruh kebijakan dividen terhadap kas, yang meliputi pendapatan pemegang saham saat ini versus yang akan datang, risiko dividen versus keuntungan modal (*capital gains*), dan *information Content of dividend (signaling)*.

### 2.1.7 Dividend Yield

#### a. Pengertian *Dividen Yield*

*Dividend yield* merupakan perbandingan antara dividend yang diterima investor dengan harga pasar saham per saat ini. Harga saham yang digunakan biasanya adalah harga saham pada akhir tahun. *Dividend yield* disebut juga hasil saham menurut Fahmi (2011:139), dimana harga saham yang digunakan biasanya adalah harga saham pada akhir tahun. Dan menurut Warsono (2003:275) *dividend Yield* merupakan suatu rasio yang menghubungkan dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. Beberapa investor menggunakan *dividend yield* sebagai suatu ukuran risiko dan penyaring investasi, dengan begitu mereka akan berusaha menginvestasikan dananya dalam saham yang menghasilkan *dividend yield* yang tinggi.

#### b. Pengaruh *Dividend Yield* Terhadap Harga Saham

*Dividend Yield* menurut Tamba, H., & Fauzie, S. (2003:15) menunjukkan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham dalam setiap rupiah harga saham pasar. Dengan melihat rasio ini mampu menunjukkan kepada investor saham mana yang menghasilkan dividen cukup tinggi atau malah sebaliknya. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali, dan karena harga dividen yang tinggi (PER yang tinggi) yang mengakibatkan *dividend yield* akan kecil. Sebaliknya, jika perusahaan yang mempunyai dividen tinggi, maka akan mempunyai *dividend yield* yang tinggi pula. Investor akan melihat melalui rasio, mana perusahaan yang memiliki

prospek yang baik berdasarkan kriteria yang diinginkan dan jika prospek perusahaan bagus investor maka akan tertarik membeli saham dari perusahaan tersebut dan hal itu tersebut menyebabkan kenaikan harga saham karena banyak investor yang tertarik.

*Dividend Yield* disebut juga hasil saham. Rumus yang digunakan dalam perhitungan *dividend yield* menurut (Fahmi, 2011:139)

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend Per share}}{\text{Market Price Per share}}$$

### 2.1.8 *Time Interest Earned*

*Time Interest Earned* menurut Prihadi (2019:230) merupakan rasio untuk mengetahui sampai seberapa jauh laba dapat digunakan untuk menutup beban bunga. *Time Interest Earned* juga dapat memberi informasi kepada investor tentang seberapa baik perusahaan membayar beban bunga tahunannya. *Time Interest Earned* yang rendah menunjukkan kemampuan yang kurang baik dari perusahaan dalam melunasi beban bunga. Jika *time interest earned* semakin turun secara terus menerus maka akan menyebabkan masalah dan berujung pada kegagalan membayar bunga. Dan jika *time interest earned* semakin tinggi, maka pembayaran bunga semakin baik. Namun jika sebuah perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, tetapi tidak ada arus kas dari operasi, maka arus kas ini menyesatkan. Dan membutuhkan uang tunai untuk membayar bunga. Adapun rumus *time interest earned* menurut (Fahmi, 2011:129) :

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

Keterangan :  $EBIT = \text{Earnings Before Interest and Taxes}$

$Interest Expense = \text{Beban Bunga}$

### 2.1.9 Market to Book Ratio

*Market to Book Ratio* menurut Sawir (2005:22) disebut juga rasio harga pasar terhadap nilai buku. Rasio ini menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). Rasio ini digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan melalui harga pasarnya. Perusahaan dengan *market to book ratio* tinggi mengindikasikan bahwa pasar menghargai perusahaan relatif lebih rendah daripada nilai buku perusahaan. Nilai buku menggambarkan biaya pendirian historis dan aktiva fisik perusahaan. Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi secara efisien akan mempunyai nilai pasar yang lebih besar atau sekurang-kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya. Berikut cara menghitung rasio ini :

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}}$$

Harga Pasar terhadap nilai buku = Harga Per Lembar Saham / Nilai Buku per Saham.

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Dividend Yield*, *Time Interest Earned*, *Market to Book Ratio* adalah sebagai berikut :

Hunjra, A., Ijaz, M., Chani, M., Ul, S., Hassan., Mustafa, U. (2011) dengan judul “*Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices*” menunjukkan hasil bahwa *Dividend yield* dan *Return On Equity* negatif berpengaruh signifikan terhadap harga saham.. *Dividend payout ratio* dan *Earning Per Share* positif berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ramdhani, R. (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh *Dividend Yield* Dan *Earning Volatility* Terhadap Volatilitas Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta” menunjukkan hasil bahwa *Earning Volatilitas* dan *Dividend Yield* berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.

Khurniaji, A. (2013) dengan judul “ Hubungan Kebijakan Deviden (*Dividend Payout Ratio* Dan *Dividend Yield*) Terhadap Volatilitas Harga Saham Di Perusahaan- Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham hanyalah *dividend yield*. Semakin tinggi *dividend yield*, maka semakin rendah volatilitas harga saham, dan sebaliknya.

Setiyawan, I., & Pardiman. (2014) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* Dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012” menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio*, *Time Interest Earned*, dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Namun, secara simultan *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan

terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

Handoyo, S., & Darsono, D. (2015) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk ketiga rasio keuangan *assets turnover noncumulative*, *price earning ratio*, dan *market to book ratio* yang signifikan secara individual. Akan tetapi jika secara bersama-sama, diketahui bahwa ketiga rasio tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Prakoso, R. (2016) dengan judul “Pengaruh *Dividend Yield*, *DPR*, *EPS*, *ROE*, Dan *Size* Terhadap Harga Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)” menunjukkan hasil bahwa berdasarkan hasil penelitian ini diketahui *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Size* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Syandra, O. (2017) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftarr Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2013” menunjukkan hasil bahwa secara parsial *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah dan *dividend yield* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* dan *dividend yield* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah.

Septiani, R., & Hendri. (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Market Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI” menunjukkan hasil bahwa *Price to book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Dividend yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Wulantika, N., Hariyanto, D., Safitri, H. (2018) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Market to Book Ratio* Terhadap Harga Saham” menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* dan *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham . Sedangkan variabel *Market to Book Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Angelina, R. (2019) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* *Earning Per Share* Dan *Time Interest Earrnead* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah (DES)” menunjukkan hasil bahwa Berdasarkan hasil uji parsial dan simultan, variabel *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Time Interest Earead* berpengaruh positif terhadap harga saham.

“Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perankan Yang Listed DI BEI Periode 2013-2016” yang diteliti oleh Rachman, Y. (2019) menunjukkan hasil bahwa *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan *Dividend Yield* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Bustani (2020) dengan judul “The Effect of *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)* and *Dividend Yield (DY)* on *Stock Prices* in the Subsectors Insurance Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018” menunjukkan hasil bahwa variabel *Return on Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Dividend Yield (DY)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, hasil analisis juga membuktikan bahwa *ROA*, *NPM*, *DPR* dan *DY* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.





Tabel 2.3  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Hunjra, A., Ijaz, M., Chani, M., Ul, S., Hassan., Mustafa, U. (2011)	<i>Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices</i>	<i>Dividend Payout Ratio (X1) Return On Equity (X2) Dividen Yield (X3) Earning Per Share (X4) and Stock Price (Y)</i>	The study used panel data approach.	<i>Dividend yield and Return On Equity has negative significant impact on stock prices. Dividend payout ratio and Earning Per Share has positive significant impact on stock prices.</i>
2	Ramdhani, R.(2012)	Pengaruh <i>Dividend Yield, Earning Volatility Terhadap Volatilitas Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)</i>	<i>Dividen Yield (X1) Earning Volatility(X2) dan Price Volatility (Y)</i>	Regresi linear sederhana	<i>Earning Volatilitas dan Dividend Yield berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.</i>
3	Khurniaji, A. (2013)	Hubungan Kebijakan Deviden ( <i>Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield</i> ) Terhadap Volatilitas Harga Saham Di Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Dividend Payout Ratio (X1) Devidend Yield (X2) dan Harga Saham (Y)</i>	Regresi berganda ( <i>multiple regression analysis</i> ).	Variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham hanyalah <i>dividend yield</i>

Lanjutan Tabel 2.3

No	Nama Peneiti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
4	Setiyawan, I., dan Pardiman.(2014)	Pengaruh <i>CR</i> , <i>IT</i> , <i>TIE</i> , dan <i>ROE</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012	<i>Current Ratio (X1) Inventory Turnover (X2) Time Interest Earnead (X3) Return On Equity (X4) dan Harga Saham (Y)</i>	Analisis Regresi Sederhana	<i>CR, TIE, dan ROE</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dan secara simultan <i>Current Ratio,</i> <i>Inventory Turnover,</i> <i>Time Interest Earned</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
5	Handoyo, S., dan Darsono, D. (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia	<i>assets turnover, price earning ratio, market to book ratio (X1) dan Harga Saham (Y)</i>	Regresi sederhana	<i>assets turnover noncumulative, price earning ratio, dan market to book ratio</i> yang berpegaruh signifikan secara individual. Akan tetapi jika diuji secara bersama- sama, maka diketahui bahwa ketiga rasio tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Lanjutan Tabel 2.3

No	Nama Peneiti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
6	Prakoso, R.(2016)	Pengaruh <i>Dividend Yield</i> , <i>Dividend Payout ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Size</i> terhadap Harga Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)	<i>Dividend Yield (X1)</i> <i>Dividend Payout ratio (X2)</i> <i>Earning Per Share (X3)</i> <i>Return On Equity (X4)</i> <i>Size (X5)</i> dan Hrga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	<i>Dividend Yield</i> , <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Earning per Share</i> , <i>Return on Equity</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Size</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
7	Syandra, O. (2017)	Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2012- 2013	<i>Dividend Payout Ratio (X1)</i> <i>Dividend Yield (X2)</i> Harga Saham Syariah (Y)	Analisis regresi berganda.	Secara parsial <i>DPR</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah dan <i>Dy</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah. Secara simultan <i>DPR</i> dan <i>DY</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah.
8	Septiani, R., dan Hendri.(2018)	Analisis Pengaruh <i>Market Value</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI	<i>Price toBook value (X1)</i> <i>Dividend Yield (X2)</i> <i>Dividend Payout Ratio (X3)</i> dan Harga Saham (Y)	Analisis Regresi Berganda	<i>Price to book value</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Dividend yield</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Lanjutan Tabel 2.3

No	Nama Peneiti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
9	Wulantika, N., Hariyanto, D., Safitri, H. (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Market to Book Ratio</i> Terhadap Harga Saham	<i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Market to Book Ratio</i> (X1) dan Harga Saham (Y)	Regresi linier berganda	<i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham .Sedangkan variabel <i>Market to Book Ratio</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
10	Angelina, R. (2019)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Time Interest Earned</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah (DES)	<i>Return On Assets (X1)</i> <i>Earning Per Share (X2)</i> <i>Time Interest Earned (X3)</i> dan Harga Saham (Y)	Regresi linier berganda	Secara parsial <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Time Interest Earead</i> , dan <i>Dummy</i> (Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan secara simultan <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Time Interest Earead</i> , dan <i>Dummy</i> (Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.
11	Rachman, Y. (2019)	Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perankan Yang Listed DI BEI Periode 2013- 2016	<i>Dividend Payout Ratio (X1)</i> <i>DividendYield (X2)</i> dan Harga Saham (Y)	Regresi linier berganda	<i>Dividend Payout Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan <i>Dividend Yield</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Lanjutan Tabel 2.3

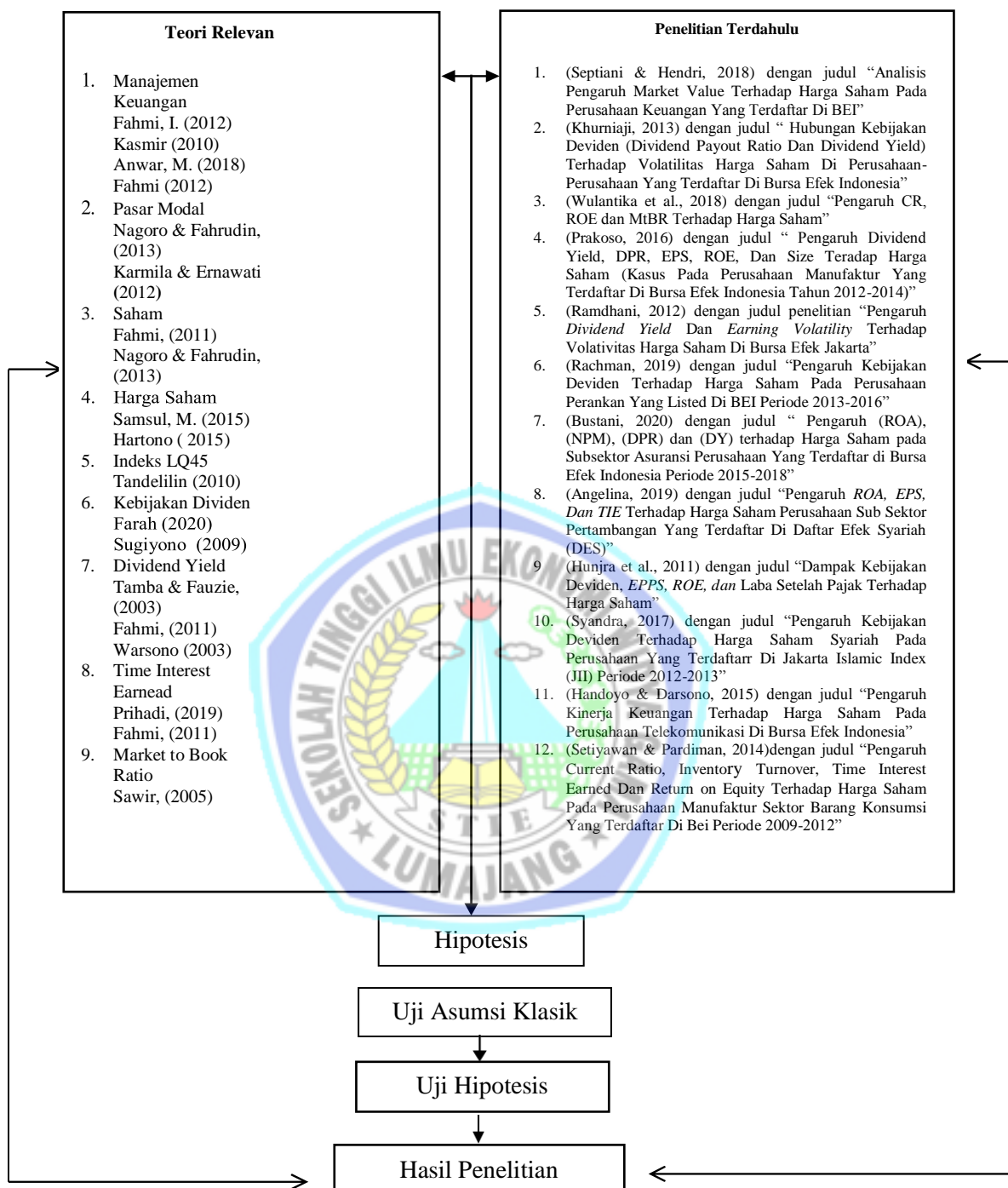
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
12	Bustani(2020)	<i>The Effect of Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividend Payout Ratio (DPR) and Dividend Yield (DY) on Stock Prices in the Subsectors Insurance Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018</i>	<i>Return On Assets (X1) Nnet Proft Margin (X2) Dividen Payout Ratio (X3) Dividend Yield (X4) and stock price (Y)</i>	Regresi linier berganda	<i>Return on Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM) variables partially have a significant effect on stock prices. While Dividend Payout Ratio (DPR) and Dividend Yield (DY) partially do not have a significant effect on stock prices. Furthermore, the results of the analysis also prove that ROA, NPM, DPR and DY simultaneously influence stock prices.</i>

Sumber : Penelitian Terdahulu Tahun 2011-2020

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut ZamZam & Firdaus(2018:76) yaitu logika teoritis peneliti yang didukung dengan teori-teori yang kuat serta dukungan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Kerangka pemikiran akan menjadi pokok bahasan setelah peneliti mendapatkan data empiris.

Kerangka pemikiran digunakan untuk mengetahui pengaruh *Dividend Yield*, *Time Interest Earned*, dan *Market to Book Ratio* terhadap harga saham yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama yaitu menentukan topik yang akan dibahas dalam penelitian. Tahap kedua dengan mengumpulkan data dari jurnal penelitian sebelumnya dan melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan topik mengenai *Dividend Yield*, *Time Interest Earned*, *Market to Book Ratio* dan harga saham. Serta mengumpulkan data yang berkaitan juga dengan masalah yang dibahas dari situs internet. Kemudian mengidentifikasi objek penelitian yang terdiri dari *Dividend Yield*, *Time Interest Earned*, *Market to Book Ratio* dan harga saham. Lalu mengembangkan hipotesis tentang pengaruh setiap variabel yang telah diidentifikasi terhadap harga saham. Setelah mengembangkan hipotesis, selanjutnya dilakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji analisis regresi untuk menganalisis hipotesis yang telah dikembangkan. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan di atas, agar lebih mudah untuk memahaminya, peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

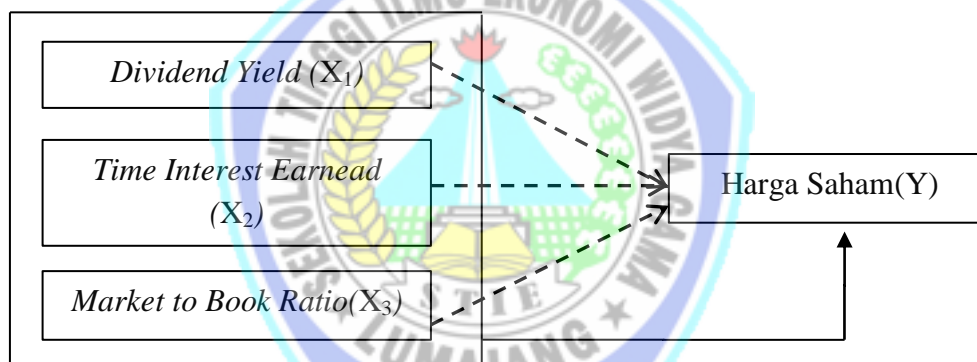
Sumber : Teori Relevan dan Penelitian Terdahulu

## 2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang berisi variabel yang akan diteliti, dan berisi pengaruh hubungan antar variabel. Kerangka Konseptual berperan untuk memudahkan dalam pemahaman hipotesis, rumusan masalah dan metode penelitian yang dikerjakan (Sarmanu, 2017:36).

Paradigma pada penelitian ini menggunakan gambar dengan bentuk kotak. Apabila paradigma penelitian digambar dengan bentuk kotak maka variabel pada penelitian tersebut hanya memiliki 1 indikator saja (Ferdinand, 2014:182).

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2

### Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > Garis Parsial
- > Garis Simultan

Sumber : *Dividen Yield* (Fahmi, 2011), *Time Interest Earned* (Fahmi, 2011), *Market to Book Ratio* (Sawir, 2005), *Harga Saham* (Hartono, 2015).



- a. *Dividen Yield* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y)
- b. *Time Interest Earned* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y)
- c. *Market to Book Ratio* (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y)
- d. *Dividen Yield* (X1), *Time Interest Earned* (X2), dan *Market to Book Ratio* (X3) yang signifikan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y)

## 2.5 Hipotesis

Kuncoro (2013:59) menjelaskan bahwa hipotesis adalah sebuah penjelasan sementara mengenai perilaku, keadaan tertentu atau fenomena yang telah terjadi atau bahkan sesuatu yang akan terjadi. Hal ini mengenai sebuah pernyataan peneliti terkait hubungan antar variabel didalam sebuah penelitian, dan sebuah pernyataan yang spesifik. Hal ini nantinya akan diuji kembali kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Fungsi dari hipotesis ini merupakan sebuah pedoman yang nantinya akan mengarahkan penelitian supaya sesuai dengan yang diharapkan.

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terkait rumusan masalah pada penelitian. Biasanya rumusan masalah disusun menggunakan kalimat pertanyaan. Hal ini dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan belum didasarkan pada teori empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data pada

suatu penelitian Darmawan (2013:120). Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

**a. Hipotesis Pertama**

*Dividend yield* (DY) adalah perbandingan antara dividend yang diterima investor dengan harga pasar saham per saat ini. Harga saham yang digunakan biasanya adalah harga saham pada akhir tahun (Septiani & Hendri, 2018:2). *Dividend yield* mampu menggambarkan seberapa besar income return yang akan didapatkan investor atas sejumlah uang yang mereka investasikan. Apalagi informasi yang terdapat dalam kebijakan dividen tentang besarnya dividen kas yang dibagikan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dipandang cukup penting bagi para investor, karena dalam informasi tersebut mengandung muatan informasi yang berkenaan dengan prospek keuntungan yang akan diperoleh suatu perusahaan di masa yang akan datang Rachman, Y. (2019). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Syandra, O. (2017), Bustani (2020) yang menunjukkan bahwa *dividend yield* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Prakoso, R.(2016), Ramdhani, R. (2012) bahwa *dividend yield* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait pengaruh dari *dividen yield* terhadap harga saham. Perbedaan yang mendasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya terletak pada

sektorperusahaan yang dijadikan sampel, untuk itu peneliti mangajukan hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh *Dividen Yield* secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019.

**b. Hipotesis Kedua**

*Time Interest Earnead* menurut Fahmi(2011:129)disebut juga dengan rasio kelipatan. *Time interest earnead* dapat memberi informasi kepada investor tentang seberapa baik perusahaan membayar beban bunga tahunanya. *Time Interest Earnead* yang rendah menunjukkan kemampuan yang jelek dari perusahaan dalam melunasi beban bunga. Jika *time interest earnead* semakin turun secara terus menerus maka akan menyebabkan masalah dan berujung pada kegagalan membayar bunga. Dan jika *time interest earnead* semakin tinggi, maka pembayaran bunga semakin baik. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Setiyawan, I., & Pardiman.(2014), dan Angelina, R. (2019) menunjukkan hasil bahwa *Time Interest Earned*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Perbedaan yang mendasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya terletak pada sektor perusahaan yang dijadikan sampel, untuk itu peneliti mangajukan hipotesis kedua pada penelitian ini sebagai berikut :

H2 : Terdapat pengaruh *Time Interest Earnead* secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019.

### c. Hipotesis Ketiga

Rasio ini menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan. Nilai buku menggambarkan biaya pendirian historis dan aktiva fisik perusahaan. Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi secara efisien akan mempunyai nilai pasar yang lebih besar atau sekurang-kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya, menurut (Sawir, 2005:22).

Rasio ini juga menjadi cerminan apresiasi atau penilaian investor terhadap nilai buku perusahaan melalui harga saham dan jumlah lembar saham yang beredar. Semakin tinggi *market to book ratio*, maka semakin baik pula penilaian investor terhadap nilai buku perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Wulantika, N., Hariyanto, D., Safitri, H. (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Market to Book Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Handoyo, S., & Darsono, D. (2015) juga menyatakan bahwa *market to book ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, akan tetapi jika diuji secara simultan dengan variabel *assets turnover noncumulative*, *price earning ratio*, dan *market to book ratio* menyatakan bahwa ketiga rasio tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Dengan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait pengaruh dari *market to book ratio* terhadap harga saham. Perbedaan yang mendasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya terletak pada sektor

perusahaan yang dijadikan sampel, untuk itu peneliti mengajukan hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut :

H3 : Terdapat pengaruh *market to book ratio* secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019.

#### **d. Hipotesis Keempat**

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian secara parsial dan simultan. Pada penelitian Bustani(2020) Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi hasil analisis juga membuktikan bahwa *Return On Assets, Net Profit Margin, Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Syandra, O.(2017) juga menunjukkan hasil bahwa secara parsial *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah dan *dividend yield* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* dan *dividend yield* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah. Menurut penelitian Angelina, R. (2019) menunjukkan hasil bahwa Berdasarkan hasil uji parsial dan simultan, variabel *Return On Asset, Earning Per Share, Time Interest Earead* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan menurut penelitian Handoyo, S., & Darsono, D. (2015) juga menunjukkan hasil bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk ketiga rasio keuangan *assets turnover noncumulative, price earning ratio*, dan *market to book ratio* yang signifikan secara individual. Akan tetapi jika secara bersama-sama, diketahui bahwa ketiga rasio tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Beberapa perbedaan yang mendasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya terletak pada sektor perusahaan yang dijadikan sampel, untuk itu peneliti mengajukan hipotesis keempat pada penelitian ini sebagai berikut :

H4 : Terdapat pengaruh *dividen yield*, *time interest earned*, *market to book ratio* yang signifikan secara simultan terhadap harga saham Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019.

